

EFEKTIVITAS MODUL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK STUNTING DI KECAMATAN KALASAN

Tutus Anggi Prihartanti⁽¹⁾, Dewi Astuti Murni⁽²⁾, Desy Winda⁽³⁾

⁽¹⁾Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Jl. Lembaga Pemasarakatan No.25 Gobah, Pekanbaru

*email: tutusanggi66@gmail.com

⁽²⁾Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Jl. Lembaga Pemasarakatan No.25 Gobah, Pekanbaru

email: dewiastutimurni87@gmail.com

⁽³⁾Sarjana Kebidanan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Jl. Lembaga Pemasarakatan No.25 Gobah, Pekanbaru

email: desywinda12@gmail.com

ABSTRAK

Balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Menurut WHO sekitar 22,2% balita di dunia mengalami stunting dan 55% dari balita stunting tersebut berasal dari Asia. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perilaku pemberian makan yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas modul untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makan anak stunting usia 6-23 bulan di Kecamatan Kalasan. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan *pretest-post test with control group design*. Populasi sebanyak 229 dengan metode *Simple Random Sampling* sampel sebanyak 22 ibu yang memiliki anak stunting usia 6-23 bulan pada masing-masing kelompok. Instrumen penelitian menggunakan modul, *booklet*, kuesioner pengetahuan, sikap dan lembar *food recall*. Analisis menggunakan *Paired T-Test*, *Independent T-Test* dan *Manova*. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Poltekes Kemenkes DIY. Peningkatan perilaku pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Pengetahuan dengan *p-value* 0,000, sikap dengan *p-value* 0,000, praktik dilihat dari asupan energi dengan *p-value* 0,006 dan *protein* dengan *p-value* 0,019. Tidak ada pengaruh faktor variabel luar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik. Pemberian konseling dengan media modul lebih efektif dibanding *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makan anak stunting usia 6-23 bulan di Kecamatan Kalasan. Diharapkan modul dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makan anak stunting.

Kata kunci: Modul, Pengetahuan, Sikap, Praktik, Stunting

ABSTRACT

Short toddlers or commonly referred to as stunting are one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. According to WHO around 22.2% of children under five in the world experience stunting and 55% of stunting toddlers come from Asia. This is possible because of improper feeding behavior. This study aims to analyze the effectiveness of the module to improve the knowledge, attitudes and practices of mothers in feeding stunting

children aged 6-23 months in Kalasan District. This study is a Quasi Experiment study with pretest-post test with control group design. The population was 229 with the Simple Random Sampling method with 22 mothers having stunting children aged 6-23 months in each group. The research instrument uses modules, booklets, knowledge questionnaires, attitudes and food recall sheets. Analysis using Paired T-Test, Independent T-Test and Manova. This research has obtained Ethical Clearance from the Poltekkes Ministry of Health DIY. The increase in behavior in the experimental group was greater than in the control group after the intervention was given. Knowledge with p -value 0,000, attitude with p -value 0,000, practice seen from energy intake with p -value 0,006 and protein with p -value 0,019. There is no influence of factors outside variables on increasing knowledge, attitudes and practices. Providing counseling with module media is more effective than booklets in increasing the knowledge, attitudes and practices of mothers in feeding stunting children aged 6-23 months in Kalasan District. It is hoped that the module can be used as an alternative medium for health education to improve the knowledge, attitudes and practices of mothers in feeding stunting children.

Keywords: Module, Knowledge, Attitude, Practice, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Menurut standar WHO prevalensi balita stunting dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih.

Di Indonesia hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menemukan 30,8% mengalami stunting. Walaupun prevalensi stunting menurun dari angka 37,2% pada tahun 2013, namun angka stunting tetap tinggi (Kemenkes RI, 2018a). Prevalensi stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta tertinggi berasal dari Kabupaten Sleman yaitu sebanyak (20,60%), Dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan 0,18% jika dibandingkan tahun 2016 (Dinkes Sleman, 2018). Berdasarkan pengambilan data awal di Dinkes Kabupaten Sleman yang dilakukan pada bulan Januari 2019 menunjukkan jumlah balita stunting tahun 2018 terbesar berada di Puskesmas Kalasan (17,01%).

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Target yang ditetapkan adalah

menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (BPS, 2016).



Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya stunting adalah asupan gizi (Kemenkes RI, 2018b). Asupan zat gizi yang rendah dipengaruhi oleh pola asuh, salah satunya adalah perilaku pemberian makan yang tidak tepat. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian stunting. (Kullu, Yasnani and Lestari, 2018). Tingkat pengetahuan gizi ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak (Aini, Nugraheni and Pradigdo, 2018). Oleh karena itu, upaya perbaikan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian makan pada anak, yaitu dengan edukasi gizi (Dewi and Aminah, 2016).

Berdasarkan beberapa intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, upaya promotif dan preventif diantaranya dengan melakukan konseling tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menunjukkan beberapa hasil dan cara efektif untuk meningkatkan praktik pemberian makan pada ibu balita stunting. Namun, karena keterbatasan sarana dan SDM, penggunaannya pun belum optimal. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan modul sebagai pendampingan ibu dalam pemberian makan anak stunting usia 6-23 bulan. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar atau media yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013).

Penelitian ditujukan untuk mempelajari efektivitas modul terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makan anak stunting usia 6-23 bulan. Variabel penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap dan praktik. Hipotesis penelitian ini adalah modul efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makan anak stunting.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam eksperimen kuasi (*quasi experimental*) dengan rancangan *pre-test post-test control group design*. Rancangan penelitian mengelompokkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan (menggunakan modul) dan kelompok kontrol (menggunakan *booklet*) serta dilakukan *pre-test post-test* pada kedua kelompok tersebut. Penggunaan kelompok kontrol adalah untuk membandingkan atau

membuktikan bahwa efek yang terjadi pada kelompok perlakuan benar-benar merupakan hasil intervensi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan ibu dan anak stunting usia 6-23 bulan di Puskesmas Kalasan, dengan sampel sebanyak 22 responden kelompok eksperimen dan 22 responden kelompok kontrol.

Variabel bebas penelitian ini adalah modul tentang pemberian makan anak, variabel terikat adalah pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan.

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu melakukan *screening* awal terhadap anak usia 6-23 bulan yang mengalami stunting, menentukan subjek penelitian (ibu yang memiliki anak stunting usia 6-23 bulan) untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memberikan *inform consent*, melakukan *pre test* menggunakan kuesioner, memberikan perlakuan konseling dengan menggunakan modul pada kelompok eksperimen dan *booklet* pada kelompok kontrol yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan interval 1 minggu dari intervensi sebelumnya dengan waktu 15-20 menit setiap pertemuan, melakukan *post test* seminggu setelah intervensi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik nilai rerata pengetahuan dari pretest ke posttest didapatkan nilai selisih 2,14 pada kelompok intervensi dan 2,31 pada kelompok kontrol yang berarti terjadi peningkatan nilai pengetahuan yang bermakna pada kedua kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuris Zuraida (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dalam menerima informasi yang ada. Semakin banyak

informasi yang masuk maka semakin banyak pengetahuan yang didapat termasuk informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

Hasil uji statistik nilai rerata sikap dari pretest ke posttest didapatkan nilai selisih 3,64 pada kelompok intervensi dan 3,55 pada kelompok kontrol. Hal ini berarti kelompok intervensi terjadi peningkatan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2006) bahwa konseling gizi yang dilakukan di posyandu terbukti dapat meningkatkan sikap ibu terhadap pemberian makan anak secara signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil uji statistik nilai rerata praktik dari pretest ke posttest didapatkan nilai selisih 729,22 pada kelompok intervensi dan 562,864 pada kelompok kontrol. Hal ini berarti kelompok intervensi terjadi peningkatan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2006) bahwa konseling gizi yang dilakukan di posyandu terbukti dapat meningkatkan praktik ibu secara signifikan pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan perilaku pemberian makan, menyebabkan asupan energi dan protein, pada anak juga meningkat dengan signifikan pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh pemberian modul terhadap peningkatan pengetahuan pemberian makanan anak stunting.
2. Ada pengaruh pemberian modul terhadap peningkatan sikap pemberian makanan anak stunting.
3. Ada pengaruh pemberian modul terhadap peningkatan praktik pemberian makanan anak stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKes Pekanbaru Medical Center Kota Pekanbaru dan Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Nugraheni, S. A. and Pradigdo, S. F. (2018) 'Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora', 6, pp. 454-461.
- BPS (2016) *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*.
- Daryanto (2013) *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, M. and Aminah, M. (2016) 'Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months)', *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), pp. 1-8.
- Kemenkes RI (2018a) 'Hasil utama riskesdas 2018', p. 61. doi: 1 Desember 2013.
- Kemenkes RI (2018b) *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Kullu, V. M., Yasnani and Lestari, H. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 24-59 bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017', pp. 1-11.